

**PENGARUH KEGIATAN PENYULUHAN TERHADAP KESEHATAN
IBU HAMIL DI DESA MEKARJAYA KECAMATAN CIOMAS
KABUPATEN BOGOR**

Oleh :

Fenti Dewi Pertiwi

ABSTRAK

Dalam rangka peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi syarat kehidupan sehat, sangat diperlukan pembinaan-pembinaan kepada masyarakat oleh lembaga pembina seperti Puskesmas yang dilakukan secara terus-menerus melalui petugas-petugas lapangan, baik dengan pola penyuluhan maupun pendekatan-pendekatan lain yang secara efektif dapat mengubah tindakan dan perilaku masyarakat kearah kehidupan sehat. Dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 alinea 2, disebutkan bahwa : Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor , dinyatakan *sangat kuat*, dan dari perhitungan yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini *diterima*, karena didasarkan pada Nilai r hitung sebesar 0,908 yang dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf nyata 0,05 diperoleh r tabel sebesar 0,329 menunjukkan r hitung $(0,908) > r \text{ tabel } (0,329)$ yang berarti H_0 *diterima* dan H_1 *ditolak*.

Nilai t hitung sebesar 12,635 > dari nilai t tabel sebesar 1,694 berarti hipotesis penelitian diterima, dimana r hitung > r tabel.

Harga Koefisien Determinasi (KD) yang diperoleh yaitu sebesar 82,40% berarti bahwa pengaruh Variabel X (penyuluhan kesehatan) terhadap Variabel Y (kesehatan ibu hamil) sebesar 82,40%, sedangkan pengaruh faktor-faktor lain adalah 17,60%

Kata Kunci : Kegiatan Penyuluhan Dan Kesehatan Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang kesehatan yang juga merupakan bagian dari pembangunan nasional diarahkan dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan menuju peningkatan kualitas derajat kesehatan masyarakat. Diantara aspek penting dalam peningkatan derajat

kesehatan masyarakat yaitu pemenuhan gizi keluarga, sebagaimana dikemukakan dalam GBHN (1998 : 63) yaitu : Pembangunan kesehatan diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta meningkatkan kualitas, kemudahan, dan pemerataan pelayanan kesehatan

yang semakin menjangkau seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan keadaan gizi, membudayakan sikap hidup bersih dan sehat, didukung dengan pembangunan perumahan dan pemukiman layak dan aman, serta lingkungan hidup yang sehat.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan dalam meningkatkan mutu dan derajat kesehatan masyarakat yang dapat ditingkatkan melalui kesadaran masyarakat tentang hidup sehat, perbaikan gizi keluarga dan pembudayaan hidup sehat bagi masyarakat yang disertai oleh pemerataan pelayanan kesehatan.

Disi lain bahwa dalam pembangunan sektor kesehatan diperlukan peningkatan kualitas petugas kesehatan, baik peningkatan pengetahuan maupun keterampilan sehingga pelayanan bagi kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan baik. Disamping itu, dalam pembangunan kesehatan sangat diperlukan partisipasi dan peran serta masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan membudayakan hidup sehat bagi keluarga masing-masing maupun menerjuni secara aktif kegiatan yang diselenggarakan melalui lembaga-lembaga pelayanan kesehatan masyarakat.

Peningkatan derajat dan kualitas kesehatan, pada pelaksanaannya harus mendapat dukungan masyarakat, baik dalam pemahaman dan keyakinan akan pentingnya kesehatan dalam kehidupan, maupun dalam memberikan dukungan dalam berbagai upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Karena begitu pentingnya dukungan masyarakat bagi upaya penyelenggaraan hidup sehat, maka yang perlu mendapat perhatian yaitu peningkatan

pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan keyakinan masyarakat akan nilai-nilai kesehatan yang kemudian dapat dilaksanakan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi syarat kehidupan sehat, sangat diperlukan pembinaan-pembinaan kepada masyarakat oleh lembaga pembina seperti Puskesmas yang dilakukan secara terus-menerus melalui petugas-petugas lapangan, baik dengan pola penyuluhan maupun pendekatan-pendekatan lain yang secara efektif dapat mengubah tindakan dan perilaku masyarakat kearah kehidupan sehat. Dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 alinea 2, disebutkan bahwa : Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Demikian pula yang diterangkan dalam Bab 5 Pasal 10 yaitu :

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimial bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (Promotif), pencegahan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (Rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Peningkatan derajat kesehatan tetapi menjadi orientasi dalam pembangunan bidang kesehatan, yang dilakukan dengan berbagai pendekatan. Untuk itu, peranan pihak Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi warga masyarakat melalui kegiatan yang dibidangkan perlu ditingkatkan, serta dioptiimalkan, termasuk diantaranya

secara aktif memberikan penyuluhan kesehatan kepada warga masyarakat oleh (PLBKB) sehingga tercapainya peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (Kuratif), seperti pemenuhan gizi bagi para ibu hamil, untuk kebutuhan anak yang dikandungnya.

Walaupun demikian tidak sedikit kendala dan permasalahan yang ditemui dalam upaya pemeliharaan kesehatan kehamilan dan kesehatan kandungan, diantaranya : tingkat pendidikan masyarakat, kondisi sosial dan budaya yang dimiliki, kesadaran dan kemampuan masyarakat, biaya kesehatan yang tinggi, pelayanan kesehatan yang belum optimal.

Penyuluhan yang dilakukan baik oleh para PLKB dibidang kesehatan maupun petugas penyuluhan kesehatan merupakan pula keigatan Pendidikan Luar Sekolah karena terjadi proses pembelajaran orang dewasa di luar sekolah. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Djudju Sudjana (2001 : 51) menjelaskan bahwa : Pendidikan orang dewasa diperuntukkan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.

Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pembelajaran orang dewasa dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya agar mampu berperan dengan baik dalam pembangunan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kegiatan

Penyuluhan Terhadap Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor .

Untuk menetapkan arah yang lebih jelas terhadap masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah : “Adakah Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor ?”

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Program kegiatan penyuluhan kesehatan di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor ?
2. Kesehatan Ibu hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor ?
3. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor ?

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, sangat diperlukan metode penelitian yang akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Metode penelitian yaitu suatu cara yang ditempuh peneliti dalam mendukung tercapainya tujuan penelitian dengan mempertimbangkan kondisi aktual obyek penelitian. Berkaitan dengan hal itu, Winarno Surakhmad (1985 : 131) menjelaskan bahwa : Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan

kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sedangkan menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1998 : 151) menjelaskan pengertian metode penelitian sebagai "*Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya*". Artinya seorang peneliti sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu harus menentukan metoda penelitian agar tidak kesulitan dalam menjalankan langkah-langkah yang harus ditempuh pada suatu kegiatan penelitian.

Jenis metode yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu untuk memperoleh data dan informasi tentang "*kegiatan penyuluhan kesehatan, kesehatan ibu hamil, dan pengaruh kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap ibu hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*".

Waktu mengungkapkan data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap masalah-masalah yang sedang berkembang pada saat penelitian dilaksanakan. Sejalan dengan uraian tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *metode deskriptif*, seperti yang dikemukakan oleh Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin (1992 : 21), sebagai berikut : Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti

Sedangkan pengertian metode deskriptif, dijelaskan Winarno

Surakhmad (1985 : 90) yaitu sebagai berikut :

Metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan baru kemudian dianalisa, karena itu metode ini disebut pula metode analitik.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengamati masalah-masalah yang aktual dengan melihat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam fenomena yang diteliti. Oleh karena dalam penelitian ini mempelajari pengaruh dari Variabel X yaitu *kegiatan penyuluhan kesehatan* terhadap Variabel Y yaitu *kesehatan ibu hamil* di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Kota , sehingga metode deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *correlational*, seperti yang dikemukakan oleh Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin (1992 : 2) bahwa : "*Pola penelitian correlational ini digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.*"

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang akan dipelajari dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor

Teknik Pengumpulan Data

Selain metode, penelitian diperlukan juga suatu teknik tertentu, khususnya dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali

data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

Angket (Questioner).

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden penelitian untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. Sehubungan dengan hal itu, Kartini Kartono (1996 : 217) mengemukakan : Angket atau kuestioner (questioner) ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.

Studi Literatur (library study)

Studi literatur atau disebut juga studi kepustakaan digunakan dengan jalan menelaah dan mempelajari buku-buku bacaan, pendapat dan teori-teori yang dikemukakan oleh para pakar atau sumber terpercaya, maupun dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi atau masalah penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini digunakan dalam membahas konsep kegiatan penyuluhan, konsep kesehatan, dan kesehatan ibu hamil.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sumber data yang memiliki arti penting, dalam melaksanakan penelitian, populasi dan sampel perlu ditetapkan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan data yang relevan dengan masalah penelitian, disamping itu untuk menjaga kekaburan batas-batas luas dari populasi sampel tersebut. Dalam hal ini Sutrisno Hadi

(1980 : 72) menegaskan bahwa : *“Yang perlu diperhatikan adalah menentukan terlebih dahulu luas dan sifat-sifat populasi, memberikan batas yang tegas dan baru kemudian menetapkan sampelnya.”*

Yang dimaksud dengan Populasi adalah keseluruhan obyek yang berada di wilayah atau tempat tertentu, dimana sampel ini diambil. Jadi populasi ini menyangkut manusia/orang yang setelah ditentukan menjadi sumber data. Pengertian tersebut relevan dengan yang dikemukakan oleh Suyatna Basyar Atmadja (1990 : 39) bahwa : *“Populasi adalah keseluruhan yang terdiri dai manusia disebut populasi dan keseluruhan yang terdiri dari kesatuan orang, obyek benda, dan sebagainya disebut universe”.*

Sesuai dengan topik penelitian dan didasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para ibu hamil dan yang baru mengalami persalinan di mekar jaya yaitu sebanyak 36 orang.

Sampel merupakan suatu cerminan atau wakil dari keseluruhan populasi seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1996 : 126) bahwa : *“Sampel atau sample adalah contoh, monster, representan atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya dari keseluruhan”.*

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, penulis mengacu pada pandangan Suharsini Arikunto (1998 : 120), yaitu : Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dan mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini yang hanya 36 orang (kurang dari 100), maka sampel yang digunakan yaitu *Sampel Total*, dimana semua populasi dijadikan sampel sehingga jumlah anggota sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 36 orang.

Prosedur Analisis Data

Analisis data diperlukan dalam menguji hipotesis yang diajukan agar diketahui seberapa besar hubungan antara pelatihan kader dengan keterampilan ibu-ibu. Analisis data dalam penelitian ini akan ditempuh prosedur-prosedur sebagai berikut :

Setelah angket disebarakan terkumpul kembali, maka dilanjutkan ke penganalisaan secara kuantitatif melalui tiga tahap. *Pertama*, Menganalisa data sebagai tahap pendahuluan. *Kedua*, yaitu tahap pengorganisasian data, tahap ini termasuk tahap inti yang dimulai dari 1) menghitung frekuensi, 2) menghitung skor, 3) analisa data kearah penemuan ada dan tidaknya pengaruh antara variabel, 4) mengukur derajat besaran hubungan antar variabel yang disebut koefisien berdasarkan rumus student test “t” untuk sample yang saling berhubungan. Dan *ketiga* yang

terakhir yaitu tahap penemuan hasil merupakan kesimpulan pengukuran besarnya hubungan.

Hipotesis yang diajukan perlu dilakukan uji hipotesis agar mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel yang satu (X) dengan variabel yang lainnya (Y) dengan *Teknik Korelasi Product Moment* atau *Korelasi Pearson*, seperti yang dijelaskan Ine Amirman Yousda dan Arifin Zainal (1992 : 270), sebagai berikut :

Korelasi Product Moment dengan simbol (r) adalah teknik korelasi yang paling banyak digunakan untuk menentukan hubungan dua variabel. Teknik korelasi ini dapat digunakan jika :

- a. Sumber data dari dua variabel tersebut datang dari subyek atau individu yang sama.
- b. Menggunakan angket atau wawancara terstruktur.
- c. Jumlah sampelnya besar (lebih dari 30).

Untuk mengetahui terjadi tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dalam penelitian ini diadakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dalam pengujian koefisien korelasi antara dua variabel digunakan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan rumusan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = (\alpha)(n-2)$$

Untuk mengetahui presentasi besarnya perubahan variabel berikut yang disebabkan oleh variabel bebas,

maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus : $KD = R^2 \times 100 \%$

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, identitas responden ditinjau berdasarkan penggolongan umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anak, urutan anak yang sedang dikandung/dilahirkan, tingkat pendidikan suami, dan pekerjaan suami. Umur para ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini cukup bervariasi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

PENGGOLONGAN UMUR RESPONDEN

Penggolongan Umur	f	%
a. 17 – 26 tahun	7	19,44
b. 27 – 36 tahun	18	50,00
c. 37 – 46 tahun	9	25,00
d. 47 – 56 tahun	2	5,56
Jumlah	36	100

Sumber : Angket B No. 1

Dalam tabel di atas menunjukkan setengahnya (50%) responden berumur antara 27-36 tahun, hampir setengahnya (25%) responden berumur antara 37-46 tahun, sebagian kecil (19,44%) responden berumur antara 17-26 tahun, dan sebagian kecil (5,56%) responden berumur 47-56 tahun. Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

Tingkat Pendidikan	f	%
a. Tidak tamat SD	-	-
b. Tamat SD	9	25,10
c. Tamat SLTP	13	36,11
d. Tamat SLTA	10	27,77
e. Tamat Diploma/Sarjana	4	11,11
Jumlah	36	100

Sumber : Angket B No. 2

Dari tabel di atas dapat dijelaskan hampir setengahnya (36,11%) responden berpendidikan tamat SLTP, hampir setengahnya (27,77%) responden berpendidikan tamat SLTA, hampir setengahnya (25%) responden berpendidikan tamat SD, dan sebagian kecil (11,11%) responden berpendidikan tamat Diploma/Sarjana. Mengenai pekerjaan responden, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

Jenis Pekerjaan	f	%
a. Pegawai Negeri Sipil	5	13,90
b. Pegawai Swasta	8	22,20
c. Wiraswasta/Dagang	11	30,60
d. Ibu rumah tangga	12	33,30
Jumlah	36	100

Sumber : Angket B No. 3

Data dalam tabel di atas menunjukkan hampir setengahnya (33,30%) responden adalah ibu rumah tangga, hampir setengahnya (30,60%) responden bekerja sebagai wiraswasta/dagang, sebagian kecil (22,20%) responden bekerja sebagai wiraswasta/dagang, dan sebagian kecil (13,60%) responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Untuk mengetahui jumlah anak responden, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

JUMLAH ANAK RESPONDEN

Jumlah Anak	f	%
a. 1 – 2 orang	20	55,50
b. 3 – 4 orang	10	27,80
c. 5 – 6 orang	6	16,70
d. 7 – 8 orang	-	-
Jumlah	36	100

Sumber : Angket B No. 4

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagian besar (55,50%)responden memiliki 1-2 orang anak, hampir setengahnya

(27,80%) responden mempunyai 3-4 orang anak, dan sebagian kecil (16,70%) responden mempunyai 5-6 orang anak. Untuk mengetahui jawaban responden tentang anak keberapa dalam kehamilan sekarang, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**JAWABAN RESPONDEN
 TENTANG ANAK KEBERAPA
 DALAM KEHAMILAN
 SEKARANG**

Anak ke	f	%
a. Anak ke-1	-	-
b. Anak ke-2	11	30,50
c. Anak ke-3	15	41,70
d. Anak ke-4	6	16,70
e. Anak ke-5	4	11,10
f. Anak ke-6	-	-
g. Anak ke-7	-	-
h. Anak ke-8	-	-
Jumlah	36	100

Sumber : Angket B No. 5

Data dalam tabel tersebut menunjukkan hampir setengahnya (41,70%) responden menyatakan kehamilan sekarang adalah kehamilan yang ke 3, hampir setengahnya (30,50%) responden merupakan kehamilan ke 2, sebagian kecil yaitu 16,70% responden merupakan kehamilan ke 4, dan sebagian kecil (11,10%) responden menyatakan kehamilan yang sekarang adalah kehamilan ke 5. Sedangkan tentang tingkat pendidikan suami responden, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI
 RESPONDEN**

Tingkat Pendidikan	f	%
a. Tidak Tamat SD	-	-
b. Tamat SD	4	11,10
c. Tamat SLTP	8	22,25
d. Tamat SLTA	17	47,25
e. Tamat Diploma/Sarjana	7	19,45
Jumlah	36	100

Sumber : Angket B No. 6

Data dalam tabel tersebut menunjukkan hampir setengahnya

(47,25%) responden menyatakan bahwa pendidikan suaminya adalah tamat SLTA, sebagian kecil (22,25%) responden menyatakan suaminya berpendidikan tamat SLTP, sebagian kecil (19,45%) responden menyatakan suaminya berpendidikan tamat Diploma/Sarjana, dan sebagian kecil (11,10%) responden berpendidikan tamat SD. Mengenai pekerjaan suami responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**TINGKAT PEKERJAAN SUAMI
 RESPONDEN**

Pekerjaan Suami	f	%
a. Pegawai Negeri Sipil	9	25,00
b. Pegawai Swasta	12	33,30
c. Wiraswasta/Dagang	10	27,80
d. Tani/Buruh Tani	-	-
e. Jual Jasa	5	13,90
f. Tidak Bekerja	-	-
Jumlah	36	100

Sumber : Angket B No. 7

Data dalam tabel di atas menunjukkan hampir setengahnya (33,30%) responden menyatakan bahwa suaminya bekerja sebagai Pegawai Swasta, hampir setengahnya (27,80%) responden menyatakan suaminya bekerja sebagai wiraswasta/dagang, hampir setengahnya (25%) responden menyatakan suaminya adalah Pegawai Negeri Sipil, dan sebagian kecil (13,90%) responden menyatakan suaminya bekerja menjual jasa.

Dalam penelitian ini sesuai judul "Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor ", ada 2 (dua) masalah yang menjadi variabel penelitian yaitu penyuluhan kesehatan sebagai variabel bebas (X) dan kesehatan ibu hamil sebagai variabel terikat (Y). setelah diadakan

perhitungan data yang di peroleh dari penyebaran angket terhadap 36 orang responden penelitian, sebagai berikut:

Penyuluhan kesehatan dalam penelitian ini merupakan varibel bebas atau *independent variabel X*. masalah dalam variabel ini meliputi ; perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan kesehatan, evaluasi penyuluhan kesehatan, dan tindak lanjut dalam penyuluhan kesehatan.

Dalampertanyaan angket yang diajukan, umumnya responden menjawab S (Setuju) yang nilai skornya 4, SS (Sangat Setuju) yang nilai skornya 5, dan ada beberapa responden yang menjawab KS (Kurang Setuju) yang nilai skornya 3. Data yang diperoleh dari jawaban para responden tentang Variabel X (Penyuluhan kesehatan) sebagaimana tabel berikut ini.

MEAN (RERATA) DAN STANDAR DEVIASI

UNTUK VARIABEL X (PENYULUHAN KESEHATAN)

Kelas Interval	Titik Tengah (X)	Frekuensi	fx	(x-x)	$f(x-x)^2$
91-93	92	5	460	9,08	412,23
88-90	89	8	712	3,08	75,89
85-87	86	10	860	0,08	0,06
82-84	83	7	581	-2,92	59,68
79-81	80	6	480	-5,92	210,28
Σ		36	3093		758,14

- Mean (Rerata)

$$X = \frac{\sum fx}{n} = \frac{3093}{36} = 85,92$$

- Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sum f(x-x)^2}{n-1} = \frac{758,14}{35} = 21,66$$

Dari perhitungan variabel X (Penyuluhan kesehatan) tersebut menunjukkan skor tertinggi adalah 93, skor terendah sebesar 79, nilai Σf sebesar 36, nilai Σfx sebesar 3093, dan nilai $f (X - X)^2$ sebesar 758,14. Sedangkan skor mean (rerata) yang diperoleh adalah sebesar 85,92, dan standar deviasi adalah sebesar 21,66.

Dalam penelitian ini, kesehatan ibu hamil merupakan variabel terikat atau *dependent variabel (Y)*, yang indikator masalahnya meliputi ; pemahaman tentang kesehatan ibu hamil upaya merawat kehamilan, ruang lingkup kesehatan ibu hamil, pentingnya kesehatan ibu hamil, dan hasil dari perawatan kesehatan kehamilan.

Semuanya responden dalam menjawab angket yang diajukan tentang kesehatan ibu hamil, memilih S (Setuju) dengan skor 5, disamping beberapa responden menjawab KS (Kurang Setuju) dengan skor 3.

Data yang diperoleh dari jawaban responden tentang variabel Y (Kesehatan ibu hamil), dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**MENCARI MEAN (RERATA) DAN STANDAR DEVIASI
UNTUK VARIABEL Y (KESEHATAN IBU HAMIL)**

Kelas Interval	Titik Tengah Y	Frekuensi (f)	fy	(y-y)	f(y-y) ²
92 – 94	93	7	651	5,67	225,04
89 – 91	90	9	810	2,67	64,16
86 – 88	87	6	522	-0,33	0,65
83 – 85	84	9	756	-3,33	99,80
80 – 82	81	5	405	-6,33	200,34
Σ		36	3144		589,99

- Mean (Rerata)

$$Y = \frac{\sum fy}{n} = \frac{3144}{36} = 87,33$$

- Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sum f(y-y)^2}{n-1} = \frac{589,99}{35} = 16,85$$

$$= \sqrt{16,85} = 4,11$$

Dari perhitungand ata tentang varibel Y (Kesehatan ibu hamil) tersebut menunjukkan sekor tertinggi adalah 94, skor terendah adalah 80, Σf = 36, nilai Σfy sebesar (Y-Y)² adalah sebesar 589,99. Sedangkan nilai mean (rerata) yang diperoleh adalah 87,33 dengan standar deviasi sebesar 16,85.

“Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor ”,

Perhitungan Korelasi (r)

Korelasi antara variabel X (Penyuluhan Kesehatan) dengan variabel Y (Kesehatan ibu hamil) digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{36.270659 - (3091)(3147)}{\sqrt{[(36.265947) - (3091)^2][(36.27554) - (3147)^2]}} \\
 &= 0,908
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh r hitung sebesar 0,908 dimana pengaruh variabel X (penyuluhan kesehatan) dengan kesehatan ibu hamil (Variabel Y), berdasarkan pedoman interpretasi tingkat hubungan (terlampir), bahwa nilai 0,908 dinyatakan *sangat kuat* karena berada pada interval koefisien 0,81-100.

Sedangkan r jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 0,05 (5%) sesuai tabel harga kritik r (terlampir) diperoleh r tabel sebesar 0,329 maka jelas menunjukkan bahwa r hitung (0,908) > r tabel (0,329) yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara penyuluhan kesehatan (X) terhadap kesehatan ibu hamil (Y).

Koefisien Korelasi dengan Uji “t”

Dalam penelitian ini mencari koefisien korelasi dengan uji “t” menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,908\sqrt{36.6}}{1-0,908^2} \\
 t &= 12,635
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh t hitung sebesar 12,635 dan jika di konsultasikan pada taraf 1 = 0,05 dengan dk = n - 2 = 34, di peroleh t tabel sebesar 1,694 (tabel distribusi nilai t, terlampir). Dengan demikian t hitung (12,625) > t tabel

(1,694) yang berarti terdapat hubungan yang *signifikan* dari Variabel X (Penyuluhan Kesehatan) terhadap Variabel Y (Kesehatan ibu hamil)

Koefisien Determinasi

Dalam menghitung koefisien determinasi (KD) dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{xy}^2 \times 100 \\
 &= 0,908^2 \times 100 \\
 &= 0,824 \times 100\% \\
 &= 82,40\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menunjukkan tingkat determinan pengaruh Variabel X (Penyuluhan Kesehatan) terhadap Variabel Y (Kesehatan ibu hamil) yaitu sebesar 87,40% sedangkan sisanya sebesar 17,60% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain seperti kesadaran pribadi, kemampuan ekonomi, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dan faktor-faktor lain di luar penyuluhan kesehatan.

Dari perhitungan yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, *diterima*. Hal tersebut diindikasikan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai r hitung sebesar 0,908 yang dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf nyata 0,05 diperoleh r

- tabel sebesar 0,329 menunjukkan r hitung (0,908) > r tabel (0,329) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Nilai t hitung sebesar 12,635 > dari nilai t tabel sebesar 1,694 berarti hipotesis penelitian diterima, dimana r hitung > r tabel.
 3. Harga Koefisien Determinasi (KD) yang diperoleh yaitu sebesar 82,40% berarti bahwa pengaruh Variabel X (penyuluhan kesehatan) terhadap Variabel Y (kesehatan ibu hamil) sebesar 82,40%, sedangkan pengaruh faktor-faktor lain adalah 17,60%
 4. Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari Variabel X (penyuluhan kesehatan) terhadap Variabel Y (kesehatan ibu hamil), yang ditandai oleh r hitung (0,908) > r tabel (0,329), dan t hitung (12,635) > dari t tabel (1,694), dimana besarnya pengaruh tersebut adalah 82,40%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan umum sebagai berikut :

- a. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan pendidikan berupa pemberian penerangan, bimbingan dan pengarahan terhadap orang atau pihak tertentu dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran maupun merubah sikap dan perilaku yang positif bagi kemajuan hidupnya, sebagai bentuk pemberian bantuan kepada pihak agar memperoleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan

- hidupnya. Secara umum proses penyuluhan pada dasarnya adalah upaya mengadakan suatu perubahan yaitu menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum berkembang karena adanya proses belajar yang melibatkan dua pihak yaitu penyuluhan dan sasaran.
- b. Dalam penyuluhan kesehatan langkah-langkah yang dilakukan antara lain melakukan identifikasi masalah, merumuskan permasalahan, menawarkan langkah penanganan masalah, membantu menangani masalah, mengevaluasi upaya-upaya yang dilakukan dan menetapkan tindak lanjut. Sedangkan pendekatan yang diterapkan dalam penyuluhan kesehatan yaitu tatap muka dimana penyuluh berhadapan langsung dengan kelompok sasaran, pendekatan non tatap muka yaitu penyuluhan yang tidak berhadapan langsung melainkan menggunakan media sebagai perantara, serta pendekatan campuran yaitu penyuluh menyampaikan penerangan kepada pihak sasaran selain langsung tetapi juga menggunakan media sebagai perantara antara penyuluh dengan pihak sasaran .
 - c. Kesehatan sangat diperlukan oleh setiap orang dalam memelihara kelangsungan dan kesejahteraan hidupnya karena kesehatan merupakan suatu kondisi dalam diri seseorang dan lingkungannya yang mencerminkan tata kehidupan sehat seperti sikap dan perilaku yang menjauhkan aspek-aspek yang

bertentangan dengan nilai-nilai kesehatan sehingga terjadinya keseimbangan antara perkembangan dan fungsi phisik dan psikis manusia sebagai wujud terbentuknya kualitas, taraf hidup dan kesejahteraan kehidupan.

- d. Dalam mewujudkan kesehatan ibu hamil maka diperlukan upaya perawatan kehamilan yang memadai, rutin dan teratur melalui pemeriksaan kehamilan, pemberian atau mengkonsumsi gizi yang seimbang, pemberian imunisasi, terjaga dan terpeliharanya makan dan minum selama kehamilan dan perawatan payudara, dengan memanfaatkan pelayanan dan pemberian bantuan para tenaga medis yang tersedia di pusat kesehatan masyarakat, poliklinik, maupun pos pelayanan terpadu di wilayah tempat tinggal maupun di Rumah Sakit-Rumah Sakit yang tersedia.
- e. Pentingnya penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil yaitu dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran ibu hamil dalam merawat kehamilannya, karena ketidaktahuan ibu hamil tentang perawatan, kemungkinan pendarahan, infeksi dan keracunan kehamilan, berbagai penyakit dan kebiasaan hidup yang tidak mementingkan kesehatan kehamilan. Kesehatan ibu hamil dapat terwujud dengan adanya kesadaran itu hamil dalam merawat kehamilan maupun secara rutin memanfaatkan pelayanan medis baik dalam

bentuk penyuluhan maupun pemeriksaan.

2. Kesimpulan Khusus

Kesimpulan khusus yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Adanya Program Penyuluhan kesehatan di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor , di tandai oleh :
 - 1). Penyuluhan kesehatan selalu diawali dengan tahapan perencanaan agar program penyuluhan kesehatan yang dilakukan lebih terarah mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat sehingga menjadi pedoman dalam tahapan pelaksanaan.
 - 2). Penyuluhan kesehatan bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, menggunakan metode ceramah dan pemeriksaan kesehatan dengan mengundang sasaran di suatu tempat yang telah ditentukan oleh penyuluh yang berasal dari petugas kesehatan seperti puskesmas. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tidak dipungut biaya sehingga mendorong antusiasme warga masyarakat untuk mengikuti penyuluhan dalam meningkatkan mutu kesehatannya.
 - 3). Dalam penyuluhan kesehatan selalu diadakan evaluasi, baik menyangkut program, pelaksanaan maupun efektifitas

kegiatan agar diketahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan untuk mendapat perhatian dalam tahapan tindak lanjut seperti pengembangan program sehingga nilai-nilai kesehatan dapat diimplementasikan dalam mewujudkan derajat kesehatan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor , meliputi hal-hal sebagai berikut :

1). Para ibu hamil memahami pentingnya kesehatan sehingga selalu berusaha menjaga kesehatan kehamilannya, baik oleh karena kesadarannya maupun karena adanya kegiatan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil sendiri maupun kesehatan jasmani dalam kandungan yang sangat bergantung pada kesadaran dan kemampuan ibu hamil dalam merawat kehamilannya. Dalam merawat kehamilan dilakukan dengan berkonsultasi dengan petugas kesehatan sekurang-kurangnya dalam 10 hari sekali.

2). Walaupun mahal biaya perawatan kesehatan atau pemeriksaan, para ibu hamil tetap melakukan perawatan kehamilan secara rutin dan teratur, menjaga kebersihan diri dan tempat tinggal, makan

makanan bergizi makan sayur mayur dan buah-buahan, memeriksakan kehamilan agar dapat melahirkan anak yang cerdas, normal dan sehat. Dukungan keluarga dan suami dalam merawat kesehatan kehamilan sangat tinggi disamping kesadaran dan perhatian ibu hamil sendiri terhadap perkembangan kehamilan menunjang proses persalinan, menjaga keadaan bayi dalam keadaan sehat dan normal, serta dapat melahirkan anakyang memenuhi kesehatan sesuai yang diharapkan.

c. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor , dinyatakan *sangat kuat*, dan dari perhitungan yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini *diterima*, karena didasarkan pada indikator sebagai berikut :

1). Nilai r hitung sebesar 0,908 yang dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf nyata 0,05 diperoleh r tabel sebesar 0,329 menunjukkan r hitung (0,908) > r tabel (0,329) yang berarti H_0 *diterima* dan H_1 *ditolak*.

2). Nilai t hitung sebesar 12,635 > dari nilai t tabel sebesar 1,694 berarti hipotesis penelitian diterima, dimana r hitung > r tabel.

- 3). Harga Koefisien Determinasi (KD) yang diperoleh yaitu sebesar 82,40% berarti bahwa pengaruh Variabel X (penyuluhan kesehatan) terhadap Variabel Y (kesehatan ibu hamil) sebesar 82,40%, sedangkan pengaruh faktor-faktor lain adalah 17,60%

Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesehatan Ibu Hamil di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan kepada :

3. Pihak Puskesmas, disarankan meningkatkan kemampuan dan kualifikasi para medis terutama dalam hal bantuan persalinan karena secara teoritis upaya-upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan terhadap ibu hamil seperti kegiatan penyuluhan cenderung melaksanakan program dan rutinitas semata tanpa melihat dengan cermat kemampuan praktis medis dalam membantu persalinan. Hal ini penting dalam menjaga keselamatan ibu hamil pada saat melahirkan serta bayinya dari kejadian-kejadian luar biasa, seperti meninggal disaat melahirkan.
4. Pihak Pemerintah Kelurahan, disarankan agar melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan pelayanan kesehatan yang dilakukan para medis kepada ibu hamil, medis lebih serius dan profesional dalam

menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelayan dan perawat kesehatan terhadap segenap warga masyarakat khususnya ibu hamil.

5. Para Ibu Hamil, disarankan agar dalam merawat kehamilan tidak hanya bergantung pada pelayanan kehamilan tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan yang diselenggarakan pemerintah seperti Puskesmas yang kelihatannya mengandalkan kemampuan dan pelayanan seadanya, serta tidak profesional, tetapi juga memanfaatkan dokter-dokter kandungan baik yang praktek maupun Rumah Sakit yang kelihatannya pelayanan dan kualifikasinya lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agus Rukanda, (1992), *Perawatan Kesehatan Ibu Hamil*, BKKBN Propinsi Jawa Barat, Bandung.
- Azrul Azwar, (1996), *Peran Puskesmas dan Kesehatan Ibu Hamil*, Mutiara, Jakarta.
- Berliana Hutagalung, (2000), *Perawatan Kesehatan, Sekolah Perawatan Kesehatan RS Jakarta*, Jakarta.
- BPKB, (1993), *Paket Pelatihan Teknik-Teknik Pembangunan Masyarakat*, (Buku-3), Jayagiri Lembang, Bandung
- Dadang Sulaeman dan S. Kartadinata, (1985), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan*, BP FIP IKIP Bandung, Bandung
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (1992), *Undang-*

- Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Pembangunan Kesehatan*, Jakarta.
- _____, (2000), *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*, Kanwil Kesehatan Propinsi Jawa Barat, Bandung.
- _____, (2002), *Strategi Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat*, Jakarta.
- Departemen Penerangan Republik Indonesia, (1993), *Metode dan Teknik Penyuluhan Pembangunan*, Direktorat Jenderal Penerangan Umum, Jakarta
- Djudju Sudjana, (2001), *Pendidikan Luar Sekolah (Wawasan Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung dan Asas)*, Fallah Production, Bandung.
- Djumhur, (1985), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Ilmu, Bandung
- Hendrawan Nadesul, (1992), *Menyiapkan Kader Kesehatan*, Widya Karya, Jakarta.
- Ine Amirman Yosda dan Zainal Arifin, (1992), *Statistik dan Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Juli Sumirat, (1994), *Kesehatan Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kartini Kartono, (1982), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung.
- _____, (1996), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Edisi Revisi), Mandar Maju, Bandung.
- Majlis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (1998), *Ketetapan MPR RI, Nomor : II/MPR/1998 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Sekretaris Jenderal MPR RI, Jakarta.
- _____, (2004), *Ketetapan MPR RI, Nomor : II/MPR/2004 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Sekretaris Jenderal MPR RI, Jakarta.
- M. Umar dan Sartono, (2001), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sanafiah Faisal, (1981), *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Suharsini Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktik)*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, (1980), *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Univeristas gadjah Mada, Yogyakarta.
- _____, (1987), *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Univeristas gadjah Mada, Yogyakarta.
- Surya, (1998), *Psikologi Pendidikan*, CV. Pembangunan Jaya, Bandung.
- Surya, et. al, 1988, *Bimbingan dan Penyuluhan*, FIP IKIP Bandung, Bandung
- Suyatna Basyar Atmadja, (1990), *Pengantar Penelitian Sosial*, FIP IKIP Bandung, Bandung.
- Winarno Surakhmad, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*, Tarsito, Bandung.